

Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada MA Laboratorium Jambi

Shafna Dewi¹, Try Susanti², Dimas Cenna Fahlevi³, Muhammad Sehan⁴,
Aulia Zafira Ziddan⁵, Nabilah Azzahra⁶

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
shafnadewi566@gmail.com¹, Trysusanti@uinjambi.ac.id², dimscenna@gmail.com³,
sehanmhmd06@gmail.com⁴, zzafira24@gmail.com⁵, nabilaazzahraa662@gmail.com⁶,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MA Laboratorium Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di MA Laboratorium Jambi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait kebijakan kesiswaan, strategi peningkatan disiplin, peran guru, serta kerja sama dengan orang tua. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik telah diterapkan melalui pendataan keterlambatan, pemberian sanksi edukatif, razia atribut, pembiasaan ibadah, serta pemberian penghargaan bagi siswa disiplin. Meskipun demikian, tingkat kedisiplinan belum merata karena masih terdapat siswa dan guru yang tidak konsisten menaati aturan. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik berpengaruh positif terhadap pembentukan kedisiplinan, peningkatan keteraturan belajar, dan penguatan nilai religius. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan peserta didik sudah berjalan cukup baik, tetapi membutuhkan peningkatan konsistensi guru, pendekatan pembinaan yang lebih humanis, dan kerja sama lebih efektif antara madrasah, siswa, dan orang tua.

Kata kunci: Manajemen, Peserta Didik, Disiplin, Implementasi, Madrasah

Abstract

This study aims to obtain a comprehensive understanding of the implementation of student management in improving learning discipline at MA Laboratorium Jambi. This research employs a descriptive qualitative method, with MA Laboratorium Jambi as the research site. Data were collected through in-depth interviews with the head of the madrasah and several students to explore information related to student management policies, discipline improvement strategies, the role of teachers, and collaboration with parents. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that student management has been implemented through recording lateness, providing educational sanctions, conducting attribute inspections, religious activity habituation, and giving rewards to disciplined students. However, discipline levels remain uneven due to inconsistency among some students and teachers in following regulations. Overall, student management positively influences the development of discipline, better learning order, and strengthening of religious values. The study concludes that student management at MA Laboratorium Jambi has been implemented fairly well but requires improvement in teacher consistency, more humanistic guidance approaches, and more effective collaboration between the madrasah, students, and parents.

Keywords: Management, Student, Discipline, Implementation, Madrasah

Pendahuluan

Disiplin adalah keadaan yang timbul dan terbentuk dari suatu proses dan pola tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan kedisiplinan. Disiplin merupakan upaya untuk mengawasi kepatuhan atau perilaku seseorang secara berkala melalui proses

pembinaan serta pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan. Tingkat kedisiplinan seseorang dapat terlihat dengan jelas baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun terutama di sekolah, tempat sering ditemukannya pelanggaran peraturan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Hal ini terjadi karena dalam mengikuti kegiatan

belajar, setiap peserta didik harus mematuhi berbagai aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah(Hartati et al., 2023).

Dalam kegiatan pendidikan, peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga turut berperan secara aktif dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, memecahkan masalah, dan bekerja sama dengan teman. Peserta didik menjadi pusat dari proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, nilai, serta sikap tertentu. Mereka terlibat secara aktif dengan menerima materi dari pendidik atau instruktur dan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya kompetensi atau tujuan pendidikan(Agustina, 2019).

Secara etimologis, *management* berasal dari kata *manage* atau *to manage* yang berarti mengatur, memimpin, atau mengarahkan. Manajemen dapat diartikan sebagai proses mengelola, mengatur, serta melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen mencakup tindakan menggerakkan sekelompok orang dan memanfaatkan seluruh fasilitas yang tersedia agar dapat bekerja sama secara optimal. Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai seni dalam mengelola dan mengatur suatu organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien(Nisak, 2022).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan melalui kegiatan belajar untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut mencakup aspek akidah, sikap dan perilaku, kecerdasan intelektual, kepribadian, serta keterampilan hidup yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Setiap warga negara dijamin haknya untuk memperoleh pendidikan sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dasar dan bagian penting dari pembangunan manusia. pendidikan berfungsi membentuk peserta didik menjadi individu

yang berkualitas, tidak hanya dari sisi pengetahuan dan kemampuan berpikir, tetapi juga dalam hal moral, spiritual, dan kompetensi sosial agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi sarana untuk mengembangkan potensi manusia selaras dengan nilai-nilai budaya dan karakter lingkungan sosialnya, sehingga proses belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat. setiap peserta didik pada dasarnya memiliki fitrah berupa potensi, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Keberagaman ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang menghargai perbedaan individual, karena setiap anak memiliki kapasitas dan kecepatan belajar yang tidak sama. Dengan demikian, proses pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai kemampuan dan karakteristiknya masing-masing(Nisak, 2022).

Peserta didik, atau yang sering disebut siswa, merupakan individu yang sedang menjalani proses pendidikan pada berbagai jenjang, baik melalui jalur formal maupun nonformal, guna mencapai tujuan hidup dan cita-cita mereka. Berdasarkan ketentuan umum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan bakat serta potensi dirinya melalui keterlibatan dalam proses pendidikan, baik pada pendidikan formal maupun nonformal sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditempuh(Rini Syevyilni, 2021). Peserta didik menjadi komponen yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan penataan peserta didik yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan sebagai wadah dalam mewujudkan tujuan tersebut, sehingga sudah seharusnya menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai bagi siswa untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas.

Madrasah merupakan sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Komponen tersebut mencakup visi dan misi lembaga, tujuan pendidikan, kurikulum, kompetensi serta profesionalisme pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan atau manajemen, evaluasi, pembiayaan, dan unsur pendukung lainnya. Seluruh komponen ini perlu diatur secara mandiri melalui penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah(Badawi et al., 2019).

Kedisiplinan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mewujudkan proses pendidikan yang bermutu. Disiplin tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga berkontribusi besar terhadap peningkatan prestasi baik akademik maupun nonakademik. Dengan kedisiplinan yang baik, siswa mampu melatih pengendalian diri, menghormati hak orang lain, dan menaati berbagai aturan yang menjadi dasar dalam kehidupan sosial. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa berbagai satuan pendidikan masih dihadapkan pada beragam kendala dalam menjaga dan menegakkan disiplin siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2024) mengenai *Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Nurul Huda Sungai Luar* menyebutkan bahwa madrasah tersebut, sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas, turut mengalami persoalan yang sama. Berdasarkan observasi awal dan data yang dihimpun dari pihak sekolah, terlihat adanya peningkatan kasus pelanggaran disiplin dalam dua tahun terakhir, seperti keterlambatan masuk sekolah, ketidakhadiran tanpa alasan, serta berbagai pelanggaran aturan sekolah lainnya.

Manajemen peserta didik merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah karena berperan dalam membentuk karakter, kedisiplinan, serta etos belajar siswa. Di MA Laboratorium Jambi, berbagai aturan dan pembiasaan telah diterapkan untuk menumbuhkan kedisiplinan, seperti kewajiban memakai peci saat upacara bagi siswa laki-laki, razia rambut secara berkala, serta ketentuan

berpakaian rapi termasuk penggunaan ciput bagi siswi perempuan. Madrasah juga menerapkan kegiatan pembiasaan ibadah seperti salat duha sebagai upaya penguatan karakter religius..

Di samping itu, pembinaan oleh guru belum merata, karena sebagian guru telah memberikan teladan dan bimbingan yang baik, sementara sebagian lainnya belum konsisten dalam menerapkan kedisiplinan sehingga internalisasi nilai disiplin di kalangan peserta didik belum berjalan optimal. Padahal, para siswa mengakui bahwa disiplin memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar dan pembentukan kebiasaan baik, seperti menjadi lebih tertib, lebih dekat dengan nilai religius, serta lebih tekun beribadah di lingkungan sekolah. Madrasah juga memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi, baik melalui penilaian kedisiplinan dalam laporan hasil belajar maupun pemberian penghargaan tahunan bagi siswa yang berprestasi dan disiplin. Namun demikian, beberapa siswa menilai bahwa peningkatan disiplin tidak dapat hanya mengandalkan aturan yang ketat atau teguran guru karena masih banyak pelanggaran yang terjadi meski telah diberikan nasihat. Oleh karena itu, dibutuhkan implementasi manajemen peserta didik yang lebih efektif dan kolaboratif antara guru dan siswa agar upaya peningkatan disiplin belajar di MA Laboratorium Jambi dapat berjalan maksimal dan menghasilkan perubahan yang berkelanjutan.

Hasil dari penelitian penulis menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik di MA Laboratorium Jambi masih menghadapi beberapa persoalan yang memerlukan kajian lebih mendalam. Permasalahan muncul pada aspek kedisiplinan siswa, terlihat dari masih adanya pelanggaran terhadap tata tertib seperti atribut berpakaian, keterlambatan hadir, serta ketidakteraturan dalam mengikuti kegiatan ibadah yang menjadi bagian dari pembinaan madrasah. Selain itu, peran guru dalam membimbing kedisiplinan juga belum berjalan secara konsisten, karena tidak semua guru memberikan keteladanan dan pembinaan yang sejalan dengan aturan madrasah. Di samping itu, upaya sekolah dalam menjalankan implementasi

manajemen peserta didik masih terbentur pada sejumlah hambatan, termasuk kendala koordinasi dengan orang tua, penerapan kebijakan yang tidak seragam, serta tantangan internal dalam memastikan keberlanjutan disiplin di lingkungan sekolah.

Dalam konteks penelitian manajemen peserta didik, studi (Rini Syevyilni, 2021) mengenai implementasi manajemen peserta didik di MTsN Pesisir Selatan menunjukkan bahwa fokus utama pengelolaan peserta didik di madrasah tersebut terletak pada bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan kesiswaan dikelola secara efektif pada sebuah madrasah favorit yang mengalami peningkatan jumlah siswa setiap tahun. Sekolah tersebut dipilih karena menjadi madrasah unggulan dengan jumlah peserta didik yang melampaui kapasitas sarana sehingga pihak sekolah harus menambah ruang belajar dan prasarana pendukung. Temuan Rini menekankan bahwa implementasi manajemen peserta didik di MTsN Pesisir Selatan terutama diarahkan untuk menjaga keberlangsungan proses pendidikan di lingkungan madrasah yang berkembang pesat dan memiliki prestasi akademik yang tinggi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menyoroti implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan disiplin belajar di MA Laboratorium Jambi berbasis madrasah. Wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa kebijakan kesiswaan telah diterapkan, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama terkait ketidakkonsistensi sebagian guru dalam memberikan keteladanan disiplin. Strategi seperti penyambutan siswa, pendataan keterlambatan, dan pemberian sanksi edukatif telah dilakukan, serta koordinasi pimpinan dengan waka kesiswaan dianggap penting dalam pembinaan prestasi siswa. Dari sisi siswa, aturan seperti kewajiban memakai peci, razia rambut, dan pelaksanaan salat duha memang diterapkan, tetapi tingkat kepatuhan masih beragam. Siswa juga menilai bahwa pembinaan guru tidak selalu merata; sebagian merasa dibimbing dengan baik, sementara yang lain melihat kurangnya keteladanan. Meskipun demikian, siswa

mengakui bahwa disiplin memberi dampak positif pada prestasi belajar dan rutinitas ibadah. Madrasah juga memberikan penghargaan kepada siswa disiplin, namun penegakan kedisiplinan dipandang tidak dapat bergantung pada aturan semata, melainkan membutuhkan kerja sama efektif antara guru dan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan manajemen peserta didik di MA Laboratorium Jambi dalam kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini bermaksud mengungkap bagaimana proses pembinaan disiplin dilaksanakan di madrasah, terutama dalam menangani berbagai bentuk pelanggaran seperti ketidakpatuhan terhadap atribut, keterlambatan hadir, serta ketidakteraturan dalam kegiatan ibadah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi guru dalam memberikan bimbingan dan keteladanan disiplin, mengingat masih terdapat perbedaan dalam penerapan pembinaan oleh masing-masing guru. Penelitian ini juga bermaksud memahami peran bagian kesiswaan dalam mengoordinasikan seluruh aspek pengelolaan peserta didik, termasuk upaya menghadapi hambatan internal yang muncul selama pelaksanaannya. Di samping itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana pola kerja sama antara madrasah dan orang tua dijalankan dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih disiplin, teratur, dan kondusif bagi perkembangan akademik serta karakter siswa.

Diharapkan studi ini memberikan kontribusi yang berarti baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen peserta didik di lingkungan madrasah. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana implementasi manajemen peserta didik dapat berperan dalam meningkatkan disiplin belajar, khususnya dalam konteks madrasah yang menekankan nilai religius dan pembinaan karakter. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak madrasah, termasuk kepala madrasah dan waka kesiswaan, sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan pengelolaan

peserta didik agar berjalan lebih efektif dan konsisten. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya keteladanan dan pembinaan yang berkelanjutan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib, kondusif, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi komite madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang memperkuat pelaksanaan manajemen peserta didik di MAN Laboratorium Jambi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penerapan manajemen peserta didik serta kedisiplinan siswa di MA Laboratorium Jambi. Penelitian dilaksanakan di MA Laboratorium Jambi sebagai lokasi utama karena sekolah ini menerapkan berbagai kebijakan dan praktik manajemen peserta didik yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data utama berasal dari wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa siswa, yang dipilih untuk mendapatkan perspektif dari pihak pengelola dan pelaksana kebijakan di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, yang menggali informasi tentang kebijakan madrasah, strategi peningkatan disiplin, peran manajemen peserta didik terhadap prestasi akademik, tantangan kedisiplinan, serta hubungan madrasah dengan orang tua. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan serta prestasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik di MA Laboratorium Jambi telah berjalan dengan

cukup baik, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa kebijakan terkait pengelolaan peserta didik dapat diterapkan secara menyeluruh di madrasah. Dalam hal kedisiplinan, madrasah menerapkan beberapa aturan rutin seperti pencatatan siswa yang terlambat, pemberian sanksi ringan, kewajiban memakai peci bagi siswa laki-laki saat upacara, serta razia rambut yang dilakukan tiga kali dalam sebulan. Data dari wawancara siswa juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mematuhi aturan tersebut, meskipun masih ada yang melanggar, seperti tidak memakai peci, tidak memakai ciput bagi siswi, serta keterlambatan dalam mengikuti salat duha. Kepala sekolah menambahkan bahwa tantangan yang dihadapi madrasah bukan hanya kedisiplinan siswa, tetapi juga ketidakkonsistenan sebagian guru dalam menerapkan aturan, seperti ketidaktepatan waktu atau enggan mengikuti kegiatan wajib seperti upacara.

Peran manajemen peserta didik terhadap prestasi akademik terlihat melalui arahan kepala sekolah yang diteruskan kepada wakil kepala bidang kesiswaan untuk kemudian disampaikan kepada siswa. Hal ini berdampak positif bagi sebagian siswa yang mengakui bahwa kedisiplinan membuat mereka lebih teratur, lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan, dan lebih konsisten dalam beribadah di sekolah. Madrasah juga memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, baik di tingkat kelas maupun penghargaan tahunan bagi alumni terbaik dan terdisiplin. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui komite sekolah sebagai penghubung utama antara madrasah dan orang tua dalam mendukung kedisiplinan siswa. Siswa juga berharap adanya kerja sama yang lebih baik antara guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, karena sebagian dari mereka merasa bahwa pendekatan yang terlalu menekan tidak selalu efektif, mengingat masih banyak pelanggaran meskipun nasihat telah diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di MA Laboratorium Jambi telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kedisiplinan serta

prestasi akademik siswa. Kebijakan sekolah terkait kedisiplinan telah diterapkan secara menyeluruh, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa ketidakkonsistensi sebagian siswa dan guru dalam menaati aturan.

Manajemen peserta didik yang efektif terbukti mampu membentuk karakter disiplin, meningkatkan kedekatan siswa dengan nilai keagamaan, serta mendorong motivasi belajar melalui program penghargaan dan kolaborasi dengan orang tua. Namun demikian, diperlukan peningkatan konsistensi semua pihak, terutama guru, serta penggunaan pendekatan pembinaan yang lebih humanis dan kooperatif agar penegakan kedisiplinan lebih efektif.

Secara keseluruhan, manajemen peserta didik di MA Laboratorium Jambi telah menunjukkan efektivitas yang baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek kedisiplinan, kerja sama guru-siswa, serta komunikasi dengan orang tua untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. laras. (2019). *Pain Clinic Society Treatment Guidelines 2*
- Ahmad, Hasnawati, & Mardiah. (2024). Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Nurul Huda Sungai Luar Yang Mencakup Kesenjangan Analisis Dan Teori Relevan. *Jurnal Edukasi*, 12(1), 73-83. <https://ejournal-fkip.unisi.ac.id/judek>
- Badawi, Mustami, K., & Naro, W. (2019). Implementasi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 100–107.
- Hartati, H., Rahmayana, J., Aulia, T., Oktaviani, A., Abi, J., Khasanah, I., & Amalia, S. (2023). Kebijakan Penegakan Disiplin Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal ISLAMIKA*, 6(1), 80–90.
- Nisak, K. (2022). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Man 3 Jombang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 112–125. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1117>
- Rini Syevyilmi, W. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 12 Pesisir Selatan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, No. 2, 11(02), 248–259.